

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengalaman, kemampuan kewirakoperasian serta kemampuan manajerial pengurus. Sedangkan variabel terikatnya adalah keberhasilan koperasi yang dilihat dari sisi anggota (*member success*). Sedangkan unit analisisnya adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam Syariah di kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *Deskriptif-Analitis*. **Moh. Nazir (2005:89)** mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam desain studi deskriptif ini, termasuk desain untuk studi formulatif dan eksploratif yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Dalam studi deskriptif juga termasuk :

- 1) Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu.
- 2) Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan reliabilitas

Selanjutnya Moh. Nazir menjelaskan mengenai penelitian analitis. Walaupun sangat kecil perbedaan antara studi deskriptif dan analitis, tetapi pada studi analitis, analisis ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan.

Ria Andriyani, 2012

Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Kewirakoperasian dan Kemampuan Manajerial
Pengurus Terhadap Keberhasilan Koperasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berbeda dengan penelitian eksperimen, pada desain penelitian analitis ini, analitis dikerjakan berdasarkan data *ex post facto*. Desain studi analitis lebih banyak dibatasi oleh keperluan-keperluan pengukuran-pengukuran, dan menghendaki suatu desain yang menggunakan model seperti pada desain percobaan.

Selanjutnya **Gee (1950)** dalam **Moh. Nazir (2005:89)** membagi desain deskriptif dan analitis kedalam tiga bagian, yaitu :

- 1) Desain Studi Historis
- 2) Desain Studi Kasus
- 3) Desain Survei

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut **Suharsimi Arikunto (2006:130)**, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Koperasi Simpan Pinjam Syariah di Kota Bandung yang berjumlah 39 koperasi yang terdata di dinas Koperasi Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

1. Sampel Koperasi

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan-kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Suharsimi Arikunto, 2006:131)

Berhubung jumlah populasi yang ada pada sampel ini kurang dari 100, atau berjumlah 39 koperasi, maka penulis mengambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat **Suharsimi Arikunto (2006:134)** yang mengatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.

Setelah penulis melakukan pra penelitian, ternyata dari 39 koperasi syariah yang terdata di Dinas Koperasi Kota Bandung, hanya 16 koperasi syariah yang aktif, dan dari 16 koperasi tersebut, hanya 12 koperasi yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian. Adapun data dari koperasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Koperasi Simpan Pinjam Syariah di Kota Bandung

No	KSP Syariah	Alamat
1	BMT Nurul Qolbi	Komplek Vijaya Kusuma Blok A3A No.5, Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru.
2	BMT Khalifa	Jl. Kebon Gedang No.80 Binong, Bandung
3	KJKS Mitra Sadaya	Jl. Cileutik I No.1 Buah Batu
4	BMT ITQAN	Jl. Padasuka no.106, Bandung.
5	KJKS Dinar	Jl. Terusan Buah Batu No.218
6	BMT El-Batasya	Jl. Pamekar Mulya no.70, Panghegar
7	Koperasi Syariah Masjid Al-Muttaqin	Jl. Pasir Impun Barat
8	Koperasi Syariah Jama'ah Baabut Taubah	Jl. Caringin Gang Porib 2 Rt02/Rw02 Kel/Kec Babakan Ciparay
9	BMT El-Bangkit	Jl. Sukagalih No.127
10	UJKS Busra	Jl. Cikutra No. 138
11	Koperasi Syariah Bina Usaha Mandiri	Jl. Geger Kalong Gg. Geger Suni I No.56B, Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari
12	Koperasi Majelis Ta'lim Annisa (KOPMATA ANNISA)	Jl. Babakan Sari No.116, Kiaracandong

Sumber : Dinas KUKM dan PERINDAG Kota Bandung, 2011

2. Sampel Anggota

Setelah diperoleh jumlah KSP Syariah yang akan diteliti, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah responden anggota untuk seluruh sampel KSP Syariah. Adapun jumlah anggota KSP Syariah secara keseluruhan sebanyak 4.069 orang anggota yang aktif. Untuk penarikan sampel anggota, penulis menggunakan rumus yang dikembangkan dari *Issac* dan *Michael* dalam **Sugiyono (2010:126)** untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%
 $P = Q = 0,5$ $d = 0,05$ $s =$ Jumlah Sampel

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Ria Andriyani, 2012

Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Kewirakoperasian dan Kemampuan Manajerial
 Pengurus Terhadap Keberhasilan Koperasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$s = \frac{2,706 \times 4.069 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(4.069 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{11.010,714 \times 0,25}{0,0025(4.068) + 2,706 \times 0,25}$$

$$s = \frac{2.752,6785}{10,17 + 0,6765}$$

$$s = \frac{2.752,6785}{10,8465}$$

$$s = 253,78$$

$$s = 254$$

Dari rumus diatas, dapat diketahui bahwa ukuran sampel anggota yang akan diambil yaitu berjumlah 254 orang anggota koperasi syariah yang aktif.

Setelah diperoleh ukuran sampel, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah responden anggota dari masing-masing KSP Syariah. Sedangkan untuk jumlah responden dilakukan secara *propotional random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$spl = \frac{n}{N} \times js$$

keterangan:

spl : jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi

n : jumlah responden dalam sub populasi

N : jumlah responden dalam populasi,

js : jumlah sampel yang dibutuhkan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sebaran responden untuk anggota KSP Syariah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Anggota Koperasi Simpan Pinjam Syariah di Kota Bandung

No	Nama KSP Syariah Sampel	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	BMT Nurul Qolbi	36	$\frac{36}{4.069} \times 254 = 2,24 = 3$
2	BMT Khalifa	400	$\frac{400}{4.069} \times 254 = 24,9 = 25$
3	KJKS Mitra Sadaya	500	$\frac{500}{4.069} \times 254 = 31,2 = 31$
4	BMT ITQAN	1.100	$\frac{1.100}{4.069} \times 254 = 68,6 = 69$
5	KJKS Dinar	302	$\frac{302}{4.069} \times 254 = 18,85 = 19$
6	BMT El-Batasya	100	$\frac{100}{4.069} \times 254 = 6,24 = 6$
7	Koperasi Syariah Masjid Al-Muttaqin	105	$\frac{105}{4.069} \times 254 = 6,5 = 6$
8	Koperasi Syariah Jama'ah Baabut Taubah	40	$\frac{40}{4.069} \times 254 = 2,49 = 3$
9	BMT El-Bangkit	500	$\frac{500}{4.069} \times 254 = 31,2 = 31$
10	UJKS Busra	100	$\frac{100}{4.069} \times 254 = 6,24 = 6$
11	Koperasi Syariah Bina Usaha Mandiri	686	$\frac{686}{4.069} \times 254 = 42,82 = 43$
12	Koperasi Majelis Ta'lim Annisa (KOPMATA ANNISA)	200	$\frac{200}{4.069} \times 254 = 12,48 = 12$
JUMLAH		4.069	254

Pengambilan sampel anggota pada setiap koperasi dilakukan dengan dua cara :

1. Pengambilan sampel anggota dengan cara menitipkan angket kepada koperasi, dan koperasi yang langsung menentukan anggota yang akan menjadi responden, dengan ketentuan anggota yang menjadi responden yaitu anggota aktif dan mengetahui pengurus koperasi. Koperasi tersebut yaitu BMT Nurul Qolbi, KJKS Dinar, Koperasi Syariah Masjid Al-Muttaqin, Koperasi Syariah Jama'ah Baabut Taubah, BMT El-Bangkit, UJKS Busra, Koperasi Bina Usaha Mandiri, dan Koperasi Majelis Ta'lim Annisa.

2. Pengambilan sampel anggota dengan cara melakukan penyebaran angket secara langsung kepada anggota koperasi aktif dan mengetahui pengurus koperasi, berdasarkan rujukan dari koperasi yang bersangkutan. Koperasi tersebut yaitu BMT Khalifa, KJKS Mitra Sadaya, BMT Itqan dan BMT El-Batasya.

3.4 Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan di dalam menafsirkan permasalahan yang penulis teliti, maka berikut ini dibuat penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menemukan aspek-aspek yang diteliti, adapun bentuk operasionalnya sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Empirik	Konsep Analitis	Skala
<p>Pengalaman Pengurus (X1)</p> <p>Pengalaman adalah kesadaran terhadap rangsangan yang datang dari luar dan dapat dianalisa sampai pada elemen – elemen terkecil dari pengalaman</p>	<p>Pengalaman kerja sebagai pengurus koperasi syariah</p>	<p>Jawaban diperoleh dari responden anggota mengenai pengalaman menjadi pengurus koperasi yang diukur dengan lamanya bekerja menjadi pengurus koperasi</p>	Ordinal
<p>Kemampuan Kewirakoperasian (X2)</p> <p>Kewirakoperasian adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif, dengan mengambil prakasa inovatif serta keberanian mengambil risiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama.</p>	<p>Kemampuan kewirakoperasian pengurus dalam mengelola koperasi berdasarkan ciri-ciri wirausahawan koperasi yang diungkapkan oleh Hendar Kusnadi (2005:207) meliputi :</p>	<p>Data diperoleh dari jawaban responden mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemampuan pengurus dalam mengembangkan usaha koperasi - Tingkat kemampuan pengurus dalam mengembangkan usaha anggota - Kontinuitas pendampingan usaha yang dilakukan oleh pengurus terhadap bisnis anggota 	Ordinal
	<p>1. Sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif, berkeinginan untuk memajukan organisasi, baik usaha koperasi maupun anggotanya yang didasarkan pada kepentingan anggota</p>	<p>Data diperoleh dari jawaban responden mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemampuan pengurus dalam mencari dan memanfaatkan peluang yang ada - Tingkat kemampuan pengurus dalam mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi - Tingkat kemampuan pengurus dalam memperluas jaringan informasi dan bisnis koperasi - Tingkat kemampuan pengurus untuk melakukan cara-cara baru dalam memberikan pelayanan pada anggota 	Ordinal
	<p>2. Mengambil prakasa inovatif, artinya berusaha mencari, menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada demi kepentingan bersama (Drucker, 1988:30)</p>		
	<p>3. Keberanian mengambil risiko</p>	<p>Data diperoleh dari jawaban responden mengenai :</p>	Ordinal

Ria Andriyani, 2012

Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Kewirakoperasian dan Kemampuan Manajerial
Pengurus Terhadap Keberhasilan Koperasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keberanian pengurus dalam mengambil keputusan dan tindakan yang mengandung risiko kecil tapi keuntungan besar - Tingkat kemampuan pengurus dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat pada saat koperasi menghadapi permasalahan - Tingkat kepercayaan diri pengurus dalam mengemukakan setiap ide /pendapat 	
4. Berpegang teguh pada prinsip koperasi dan mengutamakan pelayanan pada anggota. Kepentingan anggota diutamakan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan pada anggota.		
a) Prinsip Koperasi berdasarkan UU Perkoperasian No.25 Tahun 1992 pasal 5 ayat (1) dan ayat (2), yaitu :		
<ul style="list-style-type: none"> - Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada paksaan menjadi anggota koperasi - Tidak ada pembatasan dan diskriminasi - Anggota secara bebas berpartisipasi aktif dalam usaha pengembangan koperasi 	Ordinal
<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan dilakukan secara demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlakuan pengurus terhadap anggota sama - Pengelolaan usaha koperasi dilakukan secara demokratis - Proses pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis 	Ordinal
<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sesuai dengan besarnya jasa masing-masing anggota 	<ul style="list-style-type: none"> - Keadilan dalam pembagian SHU - Kesesuaian jumlah SHU dengan besarnya jasa masing-masing anggota 	Ordinal
<ul style="list-style-type: none"> - Kemandirian 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan pengurus dalam menjalankan usaha koperasi - Kemandirian dalam berusaha - Terlepas dari intervensi berbagai pihak 	Ordinal

	- Pendidikan Perkoperasian	- Pengurus mengadakan program pendidikan/pelatihan secara konsisten	Ordinal
	- Kerjasama	- Kerjasama dengan pihak swasta	Ordinal
		- Kerjasama dengan pihak pemerintah/BUMN	
	b) Kepentingan anggota diutamakan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan pada anggota, dengan kriteria yang diungkapkan oleh Suryana (2006:139) sebagai berikut :		
	- <i>Tangible</i> (berwujud/nyata)	- Penampilan pengurus dan karyawan	Ordinal
	- <i>Reliability</i> (keandalan)	- Sarana komunikasi	
	- <i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	- Kualitas produk	
	- <i>Assurance and empathy</i> (terjamin dan penuh empati)	- Menangani keluhan	
		- Tanggap terhadap keinginan anggota	
		- Menyenangkan	
		- Kecepatan	
		- Ketepatan	
		- Kesopanan	
		- Mengutamakan kebutuhan anggota	
		- Mengutamakan pelayanan anggota	
Kemampuan Manajerial Pengurus (X3)	Kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi berdasarkan indikator kemampuan manajerial yang diungkapkan oleh Robert Katz dan Henry Mintzberg dalam T. Hani Handoko (2009:35) meliputi :		
Kemampuan manajerial merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan menjadi lebih mudah.	1. Kemampuan membuat konsep (<i>conceptual skill</i>), Adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencangkup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta mendapatkan, menganalisa dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.	Jawaban diperoleh dari responden mengenai :	Ordinal
		- Kemampuan pengurus dalam memberikan pendapat yang mudah difahami oleh anggota yang berkaitan dengan kegiatan koperasi	
		- Kemampuan pengurus dalam mengambil keputusan yang tepat	
		- Kemampuan pengurus dalam membuat program-program koperasi yang realistis dan dapat dijalankan.	
	2. Keterampilan kemanusiaan	Jawaban diperoleh dari responden	Ordinal

	<p>(<i>Human Skill</i>), Adalah kemampuan untuk bekerja dengan, memahami dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu ataupun kelompok. Pengurus membutuhkan keterampilan ini agar dapat memperoleh partisipasi dan mengarahkan kelompoknya dalam pencapaian tujuan.</p>	<p>mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan pengurus dalam bekerjasama dengan orang lain - Kemampuan pengurus dalam memberikan motivasi kerja kepada anggota - Kemampuan pengurus dalam membina komunikasi yang baik dengan anggota - Kemampuan pengurus dalam memimpin dan mengarahkan anggota 	
	<p>3. Kemampuan teknis (<i>Technical Skill</i>), Adalah keterampilan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau tehnik-tehnik dari suatu bidang tertentu, seperti akuntansi, produksi, penjualan, atau permesinan, dan sebagainya.</p>	<p>Jawaban diperoleh dari responden mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan pengurus dalam memimpin rapat kerja yang efektif - Kemampuan pengurus dalam membuat peraturan simpan pinjam - Kemampuan pengurus dalam menguasai keuangan akuntansi computer - Kemampuan pengurus dalam mempromosikan produk 	Ordinal
Keberhasilan Koperasi (Y)	Keberhasilan koperasi dilihat berdasarkan Promosi ekonomi anggota berdasarkan PSAK no 27 paragraf 80, yaitu :		
Keberhasilan Koperasi	1. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam melalui koperasi	1. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam melalui koperasi,, yaitu :	Ordinal
<i>Member Succes</i>	Adalah efisiensi yang berorientasi anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang dari perusahaan Koperasi, dalam hal ini kepentingan dan tujuan para anggota.	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan dalam kegiatan simpan pinjam pada Koperasi syariah. - Keuntungan yang diperoleh melalui jasa simpan pinjam pada Koperasi Syariah di bandingkan dengan lembaga keuangan lainnya 	
	2. manfaat ekonomi dari pembagian sisa hasil usaha	2. manfaat ekonomi dari pembagian sisa hasil usaha :	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan jumlah dan waktu pembagian SHU oleh koperasi - Kemudahan pencairan dana pembagian SHU oleh koperasi 	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.
- b. Studi Dokumentasi, yaitu melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen untuk mencari data yang berkaitan dengan variabel-variabel

3.6 Tehnik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data hasil penelitian, yaitu :

3.6.1 Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang dibuat itu benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui koefisien validitas digunakan rumus korelasi *product moment*.

Suharsimi Arikunto (2006:271) mengatakan bahwa korelasi ini digunakan misalnya untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval, rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

r = Koefisien butir validitas yang dianalisis

n = Banyaknya responden

X = Skor responden untuk item pertanyaan

Y = Skor total responden keseluruhan item

Pengukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dilihat dari T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Zikmund (2000:280) dalam **Kusnendi (2005:87)** mengatakan bahwa reliabilitas adalah derajat penentuan untuk mendapatkan hasil yang konsisten dan bebas dari kesalahan/*error*. Sementara **Sekaran (2000:204)** dalam **Kusnendi (2005:87)** mengatakan bahwa penentuan reliabilitas mengindikasikan konsep reliabilitas dan konsistensi dengan instrumen penentu dan membantu mendapatkan penentuan yang baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat kepercayaan sesuatu.

Reliabilitas dihitung dengan rumus Alpha seperti berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = jumlah varian butir

σ_i^2 = varians total

dengan :

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_n^2 = varians butir tiap item

n = jumlah responden uji coba instrumen

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_i^2 = varians total

n = jumlah responden uji coba instrumen

$(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor responden

3.6.2 Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diolah kemudian dilakukan analisis data, yang prosesnya dilakukan secara bertahap mulai dari :

1. Mengubah Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data ordinal, maka agar dapat diolah dengan menggunakan analisis berganda yang mensyaratkan penggunaan data berskala interval, maka data yang bersifat ordinal dinaikkan skala pengukurannya ke skala interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI). Model persamaan regresi linier ganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keberhasilan Koperasi

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien arah regresi

X_1 = Pengalaman Pengurus

X_2 = Kemampuan Kewirakoperasian Pengurus

X_3 = Kemampuan Manajerial Pengurus

Selanjutnya dilakukan analisis secara parsial untuk mengetahui pengaruh salah satu variabel dengan variabel lain konstan. Digunakan analisis regresi dengan program *SPSS 16* secara parsial.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji disektor yang dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y)

$H_0 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y)

3. Analisis koefisien Korelasi

Uji F Statistik

Untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:385})$$

Uji T Statistik

Analisis perbandingan satu variabel bebas dikenal dengan Uji t. Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Uji t ini mempunyai dua rumus yang dapat dignakan, yaitu :

a. Standar deviasi populasi diketahui, menggunakan rumus Z_{hitung} dimana :

$$Z_{hitung} = \frac{X - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{N}}} \quad (\text{Riduwan, 2007:116})$$

b. Standar deviasi sampel tidak diketahui menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Riduwan, 2007:116})$$

Dalam menentukan kaidah pengujian hipotesis, diperlukan beberapa langkah, yaitu :

1. Menentukan taraf signifikansinya ($\alpha=0,05$)
2. $dk = n-k = 254 - 3 = 251$ sehingga diperoleh $t_{tabel}=1,650$
3. Kriteria pengujian :

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

